

PENGARUH PENDAPATAN, PERSEPSI RISIKO, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA GENERASI Z DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Nurul Putri Ardiani¹, Rina Dwiarti²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

e-mail: nurulputriardiani@gmail.com¹, rina@mercubuana-yogya.ac.id²

Abstract – *This study aims to examine the influence of income, risk perception, and financial literacy on generation z stock investment decisions in the Special Region of Yogyakarta. This research is a quantitative study with data collection techniques using a questionnaire. The sample amounted to 100 respondents. The sampling technique used was purposive sampling with predetermined criteria, namely generation z people who live in the Special Region of Yogyakarta. Primary data processing uses Statistical Package for Social Science (SPSS) analysis techniques with multiple regression analysis methods. The results of this study indicate that the income variable has no significant effect on generation z investment decisions; the risk perception variable and financial literacy have a significant positive effect on generation z stock investment decisions. Income, risk perception, and financial literacy variables simultaneously have a significant effect on stock investment decisions. From these results, it implies that generation z in Yogyakarta can improve risk perception and financial literacy in the capital market.*

Keywords: *Income, Risk Perception, Financial Literacy, Investment Decisions, Stocks, And Generation Z.*

Abstract – Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pendapatan, persepsi risiko, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham generasi z di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel berjumlah 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan yakni masyarakat generasi z yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengolahan data primer menggunakan teknik analisis Statistical Package for Social Science (SPSS) dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham generasi z; variabel persepsi risiko dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham generasi z. Variabel pendapatan, persepsi risiko, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. Dari hasil tersebut, mengimplikasikan bahwa generasi z di Yogyakarta untuk dapat meningkatkan persepsi risiko dan literasi keuangan pada pasar modal.

Kata Kunci: Pendapatan, Persepsi Risiko, Literasi Keuangan, Keputusan Investasi, Saham, Dan Generasi Z.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi global saat ini melambat menjadi 5,05%, sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya, tetapi Indonesia terus menunjukkan ketahanan dan berlayar dengan baik meskipun badai ekonomi global dan inflasi yang tinggi (Setkab, 2024). Di tengah penurunan ekonomi global saat ini, kesadaran diri diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan dan meningkatkan kekayaan. Investasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kekayaan dan mencapai tujuan keuangan. Investasi telah menjadi topik yang sangat penting dalam analisis keputusan investasi. Investasi yang sangat digemari pada saat ini salah satunya yaitu pasar modal. Pasar modal adalah lembaga keuangan non-bank yang memperjual belikan surat-surat berharga (Wardiyah, 2017). Pasar modal berfungsi sebagai jalur antara investor dan organisasi dan lembaga pemerintah yang menjual saham, obligasi, dan lain-lain dalam investasi (Wahyu, 2019). Diantara Instrumen pasar modal yang saat ini

sangat digemari adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya (Hermuningsih, 2018).

Menurut data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor saham di pasar modal Indonesia tembus 11,72 juta sampai dengan September 2023. Pertumbuhan dicatatkan oleh investor saham selama sekitar 10 bulan terakhir yang meningkat 13,27%. Jumlah investor pasar modal sebanyak 5,02 juta investor saham (KSEI, 2023). Investor pasar modal Indonesia, menurut data KSEI per September 2023, didominasi oleh generasi milenial dan Gen Z, yang berusia di bawah 30 tahun dan antara 31 dan 40 tahun, dengan proporsi 80%. Ini sejalan dengan tingkat pendidikan investor, yang didominasi oleh lulusan SMU (Sekolah Menengah Umum), yang berjumlah 60,28%. Investor muda mungkin memiliki lebih banyak aset daripada investor yang lebih tua. Hal ini menunjukkan betapa antusiasnya investor muda. Dari sudut pandang lapangan kerja, 32,86% investor adalah karyawan, diikuti oleh mahasiswa sebesar 26,5% (KSEI, 2023).

Di sisi lain, pertumbuhan investor pasar modal juga meningkat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah investor DIY saat ini mencapai 200.863, dengan penambahan 3.890 investor pada April 2024. Ini adalah peningkatan 27,39% dari posisi tahun sebelumnya, pada April 2023, yang masih 157.680 investor (harianjogja.com, 2024). Dilihat dari peningkatan jumlah investor yang signifikan, terlihat bahwa semakin banyak masyarakat yang berminat dalam investasi, yang didominasi oleh generasi muda. Dengan peningkatan investor ini, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berdasarkan sektor jasa keuangan pada pasar modal masih tergolong rendah. Survei menemukan bahwa tingkat literasi pasar modal pada tahun 2022 akan turun sebesar 4,11% dibandingkan dengan 4,92% pada tahun 2019. Ini adalah penurunan sekitar 0,81% (OJK, 2022).

Keputusan investasi yang buruk mungkin dibuat oleh generasi muda jika mereka tidak memahami pasar modal dengan baik, yang menjadikan memperbesar sebuah kemungkinan kerugian. Selain itu, informasi tentang tingkat return pasar modal Indonesia dari tahun 2019–2022 menunjukkan bahwa tingkat return pasar modal Indonesia menurun drastis pada tahun 2020, bahkan mencapai angka negatif. Saat melakukan investasi di pasar modal, setiap investor harus menghadapi risiko (Baihaqqi, 2022). Dengan kemajuan teknologi yang mengikutinya, menjadi lebih mudah bagi investor muda untuk mendapatkan semua informasi yang mereka butuhkan untuk investasi. Kemajuan teknologi ini, bagaimanapun, perlu diimbangi dengan keputusan investasi yang bijak. Investor harus mempertimbangkan pendapatan, tingkat literasi keuangan, dan persepsi mereka tentang risiko untuk membuat pilihan investasi yang bijak. Keputusan tentang pendapatan, persepsi risiko, dan investasi sangat berhubungan dengan literasi keuangan. Jika masyarakat menyadari hal ini, mereka akan lebih berhati-hati dan cerdas dalam memilih investasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi saham adalah pendapatan. Pendapatan adalah penghasilan kotor dari hasil gaji, upah, investasi, dan hasil bisnis usaha yang dimiliki dalam periode tertentu, yang disebut laba sebelum pajak untuk mengetahui seberapa besar laba kotor individu dalam menghasilkan uang (Khoiroh, 2019). Rahayu (2017) berpendapat bahwa pendapatan pribadi, juga dikenal sebagai pendapatan pribadi, mencakup semua jenis pendapatan yang diterima oleh penduduk suatu negara, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan bisnis apa pun.

Berdasarkan penelitian Ramadan (2019) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2024) dan Rinendy & Sitompu (2022) menyatakan bahwa Pendapatan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiadi & Panjaitan (2021), Putri & Isbanah (2020), dan Lindananty (2021) bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Penelitian Rahayu (2024) menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. Artinya, semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin besar keinginan seseorang berinvestasi (Yundari & Artati, 2021).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi keputusan investasi adalah persepsi risiko. Persepsi risiko (*perceived risk*) menurut Picaully (2018) adalah ketidakpastian yang konsumen hadapi ketika mereka tidak bisa melihat konsekuensi dari keputusan pembelian mereka. Sedangkan menurut Pradikasari & Isbanah (2018) Persepsi risiko adalah cara seseorang melihat atau menilai situasi yang berisiko, yang didasarkan pada sifat psikologis dan keadaan seseorang. Keputusan pembelian yang seringkali tidak pasti ini membuat pembeli merasa ada tingkat risiko tertentu saat membuat keputusan pembelian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Purba (2020) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Sama dengan penelitian Bangun (2020) dan Hidayat & Pamungkas (2022) risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alquraan et al. (2016), Putri & Isbanah (2020) yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Penelitian Mutawally (2019) yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pengusaha muda. Ketika seseorang memiliki tingkat persepsi risiko yang tinggi, mereka memiliki tingkat keputusan investasi yang lebih tinggi (Zahida, 2021).

Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap keputusan investasi saham yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kunci yang harus dipertimbangkan ketika seseorang mampu membuat keputusan investasi yang baik dan literasi keuangan menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik (Ateş et al., 2016). Roestanto (2017) menjelaskan literasi keuangan merupakan metode untuk mendorong peningkatan pengetahuan, kemampuan, serta kepercayaan masyarakat ketika menangani keuangan pribadinya.

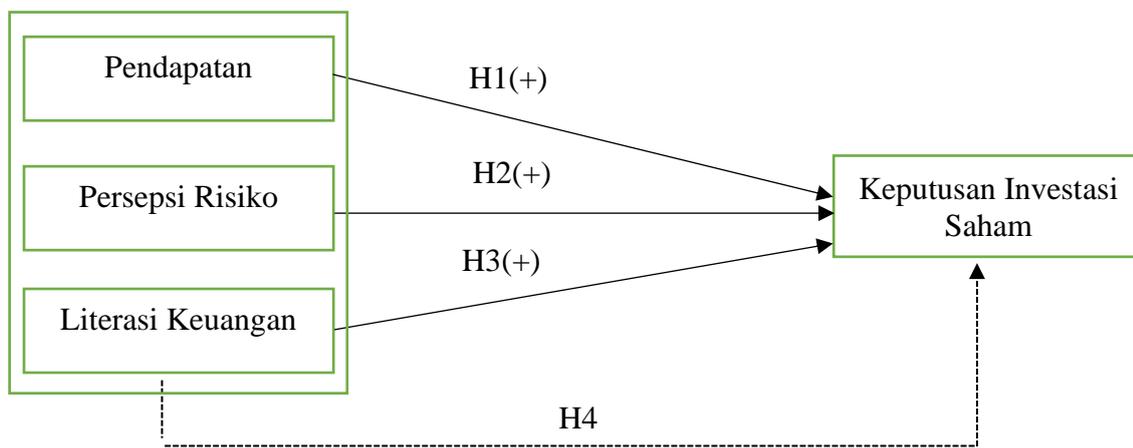
Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu diperoleh kenyataan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham (Mumtazah & Anwar, 2022). Adapun hasil penelitian Lindananty (2021) dan Hidayat & Pamungkas (2022) yang mendukung bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham. Berbeda halnya dengan penelitian dari Muhammad & Andika (2022), Putri & Isbanah (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Sama halnya dengan penelitian Lestiana & Nurfauziya (2023) dan Sawitri (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian Yundari & Artati (2021) dan Kusumawati (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. Semakin tinggi tingkat literasi maka semakin baik keputusan investasi individu (Sawitri, 2023). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka seseorang juga semakin baik dalam mengelola keuangan pribadi, lebih memahami pada kondisi dan kesalahan kognitif karena seorang individu juga dalam mengambil keputusan bertindak irasional (Bangun, 2020).

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu diperoleh kenyataan bahwa keputusan masyarakat dalam berinvestasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Dikarenakan luasnya pembahasan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi saham, maka dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa variabel independen yang

meliputi pendapatan, persepsi risiko, dan literasi keuangan.

Dari uraian di atas, maka perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Atas dasar tersebut, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Pendapatan, Persepsi Risiko, Dan Literasi Keuangan Terhadap keputusan Investasi Saham Pada Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

Kerangka Berpikir



PENGEMBANGAN TEORI DAN HIPOTESIS

Keputusan Investasi Saham

Keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi output (Praba & Malarmathi, 2015). Keputusan investasi juga merupakan tindakan suatu keputusan dari kebijakan yang diambil dalam melakukan investasi pada aset atau modal yang melakukan investasi yang akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang (Muhammad & Andika, 2022). Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya (Hermuningsih, 2018). Keputusan investasi saham merupakan suatu keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu aset yaitu saham yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang (Lindananty, 2021).

Ketika investor memutuskan untuk menempatkan dana yang dimiliki ke dalam produk investasi berupa saham, proses ini melibatkan beberapa faktor seperti faktor kognitif dan emosi yang dimiliki individu. Investor yang menggunakan pola pikir rasional akan memilih produk investasi saham yang menghasilkan profit. Adapun keputusan tersebut dibuat dengan pertimbangan terhadap risiko dan return yang dihasilkan oleh produk tersebut (Tanusdjaja, 2018). Menurut Putri & Hamidi (2019) terdapat tiga indikator yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu : keuntungan investasi (*return*), risiko (*risk*), hubungan antara *return* (keuntungan investasi) dan risiko.

Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan kotor dalam periode tertentu dari hasil gaji, upah, investasi maupun hasil bisnis usaha yang dimiliki yang sering disebut laba sebelum pajak untuk mengetahui besarnya laba kotor individu dalam menghasilkan *income* (Khoiroh, 2019). Rahayu (2017) berpendapat bahwa pendapatan pribadi (*personal income*) adalah

semua jenis pendapatan yang diterima oleh penduduk suatu negara, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun. Menurut Reviandani (2019) indikator dalam pendapatan meliputi pemasukan gaji, bonus/insentif, pemasukan tambahan, dan investasi.

Persepsi Risiko

Persepsi risiko (*perceived risk*) menurut Picaully (2018) adalah ketidakpastian yang konsumen hadapi ketika mereka tidak bisa melihat konsekuensi dari keputusan pembelian mereka. Sedangkan menurut Pradikasari & Isbanah (2018) persepsi risiko adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap situasi yang berisiko, penilaian tersebut bergantung pada karakteristik psikologis serta keadaan seseorang. Hasil dari keputusan pembelian yang sering kali tidak pasti tersebut, membuat konsumen merasakan adanya tingkat risiko tertentu dalam keputusan pembeliannya. Menurut (Mudrikah, 2018) dalam Hidayat (2023) persepsi risiko diukur melalui indikator ada risiko tertentu, mengalami kerugian, dan pemikiran bahwa berisiko.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kunci yang harus dipertimbangkan ketika seseorang mampu membuat keputusan investasi yang baik dan literasi keuangan menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik (Ateş et al., 2016). Roestanto (2017) literasi keuangan merupakan metode untuk mendorong peningkatan pengetahuan, kemampuan, serta kepercayaan masyarakat ketika menangani keuangan pribadinya. Menurut Gunawan & Kristiastuti (2021) indikator yang mengukur variabel literasi keuangan yaitu pengetahuan umum tentang keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham

Menurut Khoiroh (2019) pendapatan adalah penghasilan kotor dalam periode tertentu dari hasil gaji, upah, investasi maupun hasil bisnis usaha yang dimiliki yang sering disebut laba sebelum pajak untuk mengetahui besarnya laba kotor individu dalam menghasilkan *income*.

Menurut Lindananty (2021) bahwa selain pengetahuan tentang keuangan, pendapatan dan pengalaman dalam investasi juga mempengaruhi dalam keputusan investasi, semakin banyak pendapatan yang dimiliki dan pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan tersebut, semakin baik cara pengelolaan keuangannya untuk masa depan dengan mempertimbangkan risiko yang akan terjadi dan memberikan toleransi pada risiko tersebut. Artinya, semakin banyak pendapatan mereka maka semakin besar pertimbangannya untuk melakukan keputusan investasi saham (Lindananty, 2021). Berdasarkan penelitian Ramadan (2019) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2023) dan Rinendy & Sitompu (2022) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H1 = Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham

Persepsi risiko (*perceived risk*) menurut Picaully (2018) adalah ketidakpastian yang konsumen hadapi ketika mereka tidak bisa melihat konsekuensi dari keputusan pembelian mereka. Investor yang menggunakan persepsi risikonya dengan baik dan penuh pertimbangan tentang kemungkinan risiko yang akan dialami tentu akan berdampak baik pada investasi yang akan dilakukannya. Individu yang memiliki persepsi risiko yang tinggi akan membuat keputusan investasi saham melalui pertimbangan dimana investor telah mengetahui profil risiko masing-masing sehingga lebih cermat dalam membuat keputusan. Artinya, seseorang dengan persepsi risiko yang tinggi akan membuat keputusan investasi

saham yang lebih baik (Hidayat & Pamungkas, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Purba (2020) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Sama dengan penelitian Bangun (2020) dan Hidayat & Pamungkas (2022) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Hal ini menunjukkan bahwa para investor menggunakan keahlian mereka saat menilai risiko untuk mengetahui tingkat risiko yang akan mereka terima, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H2 = Persepsi Risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham

Roestanto (2017) menjelaskan literasi keuangan merupakan metode untuk mendorong peningkatan pengetahuan, kemampuan, serta kepercayaan masyarakat ketika menangani keuangan pribadinya. Literasi keuangan yang diaplikasikan dengan baik pada manajemen keuangan dapat mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan yang baik dalam investasi (Atmaningrum, 2021). Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka seseorang juga semakin baik dalam mengelola keuangan pribadi, lebih memahami pada kondisi dan kesalahan kognitif karena seorang individu juga dalam mengambil keputusan bertindak irasional (Bangun, 2020).

Dari hasil penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham (Mumtazah & Anwar, 2022). Adapun hasil penelitian Lindananty (2021) dan Hidayat & Pamungkas (2022) yang mendukung bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H3 = Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi saham.

Pengaruh Pendapatan, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham

Pada uraian perumusan hipotesis satu, dua dan tiga telah dijelaskan bahwa dugaan pengaruh masing-masing variabel yakni pendapatan, persepsi risiko, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan (Halim, 2015). Dalam melakukan keputusan investasi, investor memerlukan informasi-informasi yang merupakan faktor-faktor penting sebagai dasar untuk menentukan pilihan investasi.

Orang yang memiliki tingkat pendapatan usaha lebih tinggi akan cenderung memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengontrol keuangannya dengan baik. Hal ini memiliki makna bahwa semakin baik pendapatan maka semakin tinggi pendapatan maka semakin baik dan bertanggung jawab perilaku keuangannya (Arianti, 2020). Menurut Kumar dalam Mutawally & Asandimitra (2019) persepsi risiko berdasarkan *prospect theory* memiliki konsep bahwa investor melihat pada *financial asset* berdasarkan pada fokus dan tujuan masing-masing serta pengalaman yang telah dimiliki.

Literasi keuangan berkaitan erat dengan personal atau individu pada bidang ilmu manajemen keuangan, meliputi perencanaan dalam melakukan investasi dan menentukan keputusan berinvestasi baik itu jangka panjang maupun jangka pendek, serta pengelolaan harta yang baik (Wong, 2023). H4 = Pendapatan, Persepsi Risiko, Literasi Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi saham.

METODE PENELITIAN

Variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan (X1), persepsi risiko (X2), dan literasi keuangan (X3). 2) Variabel Dependen (terikat). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi (Y). Populasi pada penelitian ini yaitu generasi Z di daerah DI Yogyakarta. Diketahui jumlah penduduk yang berada di DI Yogyakarta sebanyak 3.67 juta jiwa. Sedangkan berdasarkan kelompok generasi z penduduk Yogyakarta sebanyak 22,67% yang berarti ada sekitar 835.292 jiwa. Dengan perhitungan sampel, menggunakan perhitungan sampel slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Kesalahan yang masih ditoleransi, diambil 10%

$$n = \frac{835.000}{1 + 835.000 \times 0,1^2} = 99,98$$

n=99,98 dibulatkan menjadi 100 orang

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah responden sebanyak 100 responden. Selanjutnya kuisisioner disebarkan kepada 100 orang yang memenuhi kriteria sample yang sudah ditetapkan. Pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah melalui survey. Survey dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan pertanyaan tertulis berupa penyebaran kuisisioner kepada responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dengan penyebaran kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Daftar pernyataan yang diberikan kepada responden untuk mengetahui pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

No.	Variabel	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	42	42,0
		Perempuan	58	58,0
2	Usia	21-23	53	53,0
		24-26	44	44,0
		27-28	3	3,0
3	Pendidikan	SMA/SMK Sederajat	45	45,0
		Perguruan Tinggi/Diploma	21	21,0
		Sarjana (S1)	34	34,0
4	Pekerjaan	Pegawai Negeri	11	11,0
		Pegawai Swasta	58	58,0
		Wiraswasta	14	14,0

		Pekerja Lepas (Freelance)	17	17,0
		Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	21	21,0
5	Pendapatan	Rp 2.000.001 - Rp 3.000.000	31	31,0
		Rp 3.000.001 - Rp 4.000.000	23	23,0
		> Rp 4.000.001	25	25,0

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan klasifikasi jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 58 orang (58%), dan untuk laki-laki dengan perbandingan sebesar 42 orang (42%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keputusan berinvestasi mengelola berdasarkan pengisian kuesioner didominasi pada jenis kelamin perempuan. Berdasarkan klasifikasi usia dapat diketahui karakteristik responden mayoritas usia 21-23 yaitu 53 orang (53%), usia 24-26 yaitu 44 orang (44%), dan usia 27-28 yaitu 3 orang (5%). Berdasarkan klasifikasi Pendidikan dapat diketahui karakteristik responden mayoritas pendidikan terakhir SMA/SMK Sederajat yaitu 45 orang (45%) Sarjana (S1) yaitu 34 orang (34%), pendidikan terakhir Perguruan Tinggi/Diploma yaitu 21 orang (21%). Berdasarkan klasifikasi pekerjaan dapat dilihat bahwa karakteristik responden mayoritas adalah pegawai swasta dengan jumlah 58 orang (58%), pekerja lepas (*freelance*) dengan jumlah 17 orang (17%), wiraswasta dengan jumlah 14 orang (14%), dan pegawai negeri dengan jumlah 11 orang (11%). Berdasarkan klasifikasi pendapatan dapat dilihat bahwa karakteristik mayoritas pendapatan responden terbanyak perbulan sebesar Rp 2.000.001 - Rp 3.000.000 dengan jumlah 31 orang (31%), pendapatan perbulan sebesar > Rp 4.000.001 dengan jumlah 25 orang (25%). pendapatan perbulan sebesar Rp 3.000.001 - Rp 4.000.000 adalah dengan jumlah 24 orang (24%), pendapatan perbulan sebesar Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 adalah dengan jumlah 21 orang (21%).

Statistik Deskriptif

Pengolahan statistik deskriptif dari masing-masing proksi pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 2 Data Penyebaran kuesioner

No	Pernyataan	(Mean)	Kategori
Pendapatan			
X1.1	Pendapatan saya berasal dari pekerjaan rutin dan bonus yang saya dapatkan dari pekerjaan	3,86	Kurang Setuju
X1.2	Saya mendapatkan insentif/bonus yang sesuai untuk pekerjaan saya	3,77	Kurang Setuju
X1.3	Saya melakukan pekerjaan lain selain pekerjaan rutin saya demi menambah pemasukan.	3,72	Kurang Setuju
X1.4	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan saya.	3,5	Kurang Setuju
X1.5	Pendapatan yang saya peroleh setiap tahunnya meningkat.	3,51	Kurang Setuju
X1.6	Pendapatan yang saya peroleh setiap bulannya saya sisihkan untuk menabung dan berinvestasi saham.	4,11	Setuju
X1.7	Tingginya tingkat pendapatan berpengaruh terhadap produk investasi saham yang saya inginkan	4,13	Setuju

Rata-rata	3,8	urang Setuju
-----------	-----	--------------

Sumber: olah data IBM SPSS 25 (tahun 2024)

Tabel 2 Menunjukkan stastitika deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan stastitika deskriptif menunjukkan bahwa pendapat responden mengenai variabel pendapatan memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu pada X1.7 “Saya tertarik berinvestasi karena melihat banyak anak muda yang sukses menjadi investor” yang bernilai 4,13. Untuk nilai terendah ada pada X1.4 “Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan saya” yang bernilai 3,5.

No	Pernyataan	(Mean)	Kategori
Perspsi Risiko			
X2.1	Saya mengukur tingkat risiko untuk meminimalisir terjadinya kerugian	4,44	Setuju
X2.2	Saya memilih investasi saham dengan tingkat risiko yang rendah.	4,24	Setuju
X2.3	Saya selalu memperhatikan sebuah perusahaan untuk menghindari risiko	4,39	Setuju
X2.4	Saya merasa investasi di pasar modal memberikan keuntungan yang besar sesuai dengan risiko yang ada	4,28	Setuju
X2.5	Saya tertarik investasi saham dengan tingkat risiko tinggi namun keuntungannya juga tinggi.	3,89	Kurang Setuju
X2.6	Saya tertarik berinvestasi saham karena melihat banyak anak muda yang sukses menjadi investor.	3,95	Kurang Setuju
Rata-rata		4,19	Setuju

Pada variabel perspsi risiko pendapat responden memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu pada X2.1 “Saya ngukur tingkat risiko untuk meminimalisir terjadinya kerugian” yang bernilai 4,41. Untuk nilai terendah ada pada X2.5 “Saya tertarik investasi dengan tingkat risiko tinggi namun keuntungannya juga tinggi” yang bernilai 3,79.

No	Pernyataan	(Mean)	Kategori
Literasi Keuangan			
X3.1	Pengeluaran saya setiap bulan tidak melebihi pendapatan saya	4,26	Setuju
X3.2	Saya membuat rencana keuangan dan mencatat pengeluaran	4,3	Setuju
X3.3	Saya mempersiapkan dana tunai dan tabungan di bank untuk memenuhi kebutuhan saya	4,15	Setuju
X3.4	Saya memiliki cukup tabungan untuk mengantisipasi pengeluaran tak terduga	4,29	Setuju
X3.5	Saya mengambil pinjaman jika ada keperluan mendesak atau kebutuhan yang telah dipertimbangkan	3,76	Kurang Setuju
X3.6	Jika anda mengambil pinjaman, akan mengikuti aturan supaya terhindar dari penalty	4,35	Setuju
X3.7	Saya mengetahui produk-produk asuransi	4,18	Setuju

X3.8	Saya memiliki polis asuransi tertentu	4,14	Setuju
X3.9	Saya akan berinvestasi saham apabila tingkat suku bunga rendah	4,16	Setuju
X3.10	Saya tertarik berinvestasi saham jika mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi	4,33	Setuju
Rata-rata		4,19	Setuju

Pada variabel selanjutnya yaitu literasi keuangan pendapat responden memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu pada X3.3 “Saya mempersiapkan dana tunai dan tabungan di bank untuk memenuhi kebutuhan saya” yang berniali 4,14. Untuk nilai terendah ada pada X3.5 “Saya mengambil pinjaman jika ada keperluan mendesak atau kebutuhan yang telah dipertimbangkan” yang bernilai 3,21.

No	Pernyataan	(Mean)	Kategori
Keputusan Investasi Saham			
Y.1	Saya memutuskan investasi saham dengan mengutamakan keuntungan investasi dari produk investasi yang saya pilih	4,17	Setuju
Y.2	Saya memutuskan investasi saham dengan terlebih dahulu berusaha mencari informasi penting dari berbagai pihak untuk mengetahui keuntungan investasi saham yang akan saya terima	4,24	Setuju
Y.3	Saya memutuskan investasi saham dengan mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang akan saya terima sebelum menentukan pilihan investasi saham	4,37	Setuju
Y.4	Saya memutuskan investasi saham dengan mempelajari terlebih dahulu bagaimana cara mengurangi risiko dalam berinvestasi saham	4,37	Setuju
Y.5	Pada saat saya memutuskan investasi saham saya memahami jika memilih investasi saham dengan tingkat keuntungan investasi yang tinggi maka risiko yang mungkin terjadi juga tinggi	4,26	Setuju
Rata-rata		4,28	Setuju

Pada variabel terakhir yaitu keputusan investasi pendapat responden memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu Y.3 “Saya memutuskan investasi dengan mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang akan saya terima sebelum menentukan pilihan investasi” dan Y.4 “Saya memutsukan investasi dengan mempelajari terlebih dahulu bagaimana cara mengurangi risiko dalam berinvestasi” yang bernilai 4,37. Untuk nilai terendah ada pada Y.1 “Saya memutuskan investasi dengan mengutamakan keuntungan investasi dari produk investasi yang saya pilih” yang bernilai 4,17.

Uji Validitas

Ujivaliditas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner dalam pengumpulan data. Berikut hasil uji validita disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Pendapatan (X1)	X1.1	0,779	0,196	Valid
	X1.2	0,801	0,196	Valid
	X1.3	0,674	0,196	Valid
	X1.4	0,708	0,196	Valid
	X1.5	0,768	0,196	Valid
	X1.6	0,655	0,196	Valid
	X1.7	0,517	0,196	Valid
Persepsi Risiko (X2)	X2.1	0,521	0,196	Valid
	X2.2	0,551	0,196	Valid
	X2.3	0,761	0,196	Valid
	X2.4	0,608	0,196	Valid
	X2.5	0,537	0,196	Valid
	X2.6	0,636	0,196	Valid
Literasi Keuangan (X3)	X2.1	0,634	0,196	Valid
	X3.2	0,557	0,196	Valid
	X3.3	0,452	0,196	Valid
	X3.4	0,592	0,196	Valid
	X3.5	0,526	0,196	Valid
	X3.6	0,504	0,196	Valid
	X3.7	0,765	0,196	Valid
	X3.8	0,769	0,196	Valid
	X3.9	0,643	0,196	Valid
	X3.10	0,403	0,196	Valid
Keputusan Investasi Saham (Y)	Y.1	0,676	0,196	Valid
	Y.2	0,749	0,196	Valid
	Y.3	0,822	0,196	Valid
	Y.4	0,755	0,196	Valid
	Y.5	0,745	0,196	Valid

Sumber: olah data IBM SPSS 25 (tahun 2024)

Hasil uji validitas pada tabel Menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel Pendapatan, memiliki hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka dapat disimpulkan semua item angket dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Tabel 4 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Cronbach,s Alpha	Nilai Batas	Status
Pendapatan (X1)	0,830	0,60	Reliabel
Persepsi Risiko (X2)	0,637	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan (X3)	0,787	0,60	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,809	0,60	Reliabel

Sumber: olah data IBM SPSS 25 (tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa keempat variabel dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang berbeda-beda pada cronbach's alpha yakni padavariabel pendapatan (X1) sebesar 0,830, variabel persepsi risiko (X2) sebesar 0,637, variabel literasi keuangan (X3) sebesar 0,787 sedangkan untuk variabel keputusan investasi saham (Y) sebesar 0,809. Yang mana nilai cronbach's Alpha keempat variabel tersebut melebihi ketentuan koefisien reliabilitas yaitu $> 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel

dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Kriteria pengambilan keputusan berdistribusi normal apabila nilai signifikan (Sig)>0,05. Berikut adalah hasil dari uji Normalitas:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,35597509
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,053
	Negative	-,058
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: olah data IBM SPSS 25 (tahun 2024)

Berdasarkan hasil tabel 5 diperoleh besarnya nilai signifikan adalah **0,200 > 0,05**, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **normal**. Artinya data kuesioner penelitian ini telah lolos uji normalitas sehingga data tersebut bisa dilakukan pengujian lebih lanjut menggunakan alat analisis lainnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi & Irfan, 2013). Data hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	Constant)1		
	pendapatan	0,632	1,582
	persepsi Risiko	0,774	1,293
	literasi Keuangan	0,578	1,730

Sumber: olah data IBM SPSS 25 (tahun 2024)

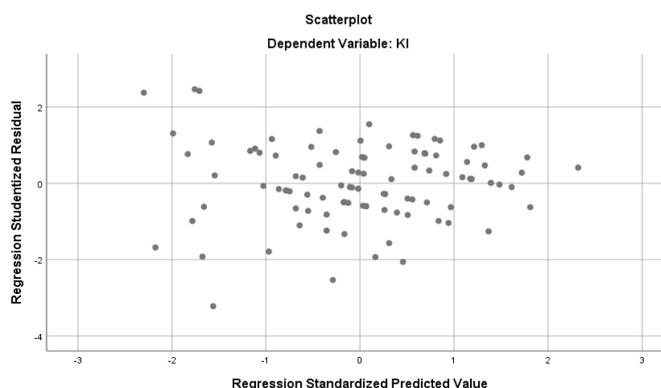
Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan masing-masing variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel mempunyai varian yang sama atau tidak. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai

beikut:

Gambar 1 Hasil Uji Heterosdestisitas



Sumber: olah data IBM SPSS 25 (tahun 2024)

Berdasarkan pada gambar 1 *Scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas dalam variabel penelitian yang digunakan. Data variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Analisis Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,951	2,177		
	P	,010	,061	,018	,155
	PS	,219	,090	,254	,016
	LK	,124	,059	,251	,040

a. Dependent Variable: KI

Sumber: olah data IBM SPSS 25 (tahun 2024)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

$$Y = 10,951 + 0,10X_1 + 0,219X_2 + 0,124X_3 + e_i$$

1. Nilai konstanta (β_0) dari persamaan regresi linear adalah sebesar 10,951 artinya tanpa adanya pendapatan (X_1), persepsi risiko (X_2), dan literasi keuangan (X_3), maka keputusan investor berinvestasi saham (Y) masih akan meningkat sebesar 10,951. Hal ini dikarenakan masih adanya faktor lain diluar faktor pendapatan, persepsi risiko, dan literasi keuangan yang mempengaruhi keputusan investor berinvestasi.
2. Koefisien Regresi (β_1) sebesar 0,010 artinya variabel pendapatan (X_1) naik 1 satuan, maka keputusan investasi saham (Y) akan naik sebesar 0,010 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model ini tetap. Artinya jika pengaruh pendapatan tinggi untuk berinvestasi maka akan semakin tinggi keputusan untuk berinvestasi.

Sebaliknya jika pendapatan rendah maka akan semakin rendah juga keputusan investasi.

3. Koefisien Regresi (β_2) sebesar 0,219 artinya variabel persepsi risiko (X2) naik 1 satuan, maka keputusan investasi saham (Y) akan naik sebesar 0,219 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model ini tetap. Artinya jika pengaruh persepsi risiko tinggi untuk berinvestasi maka akan semakin tinggi keputusan untuk berinvestasi. Sebaliknya jika persepsi risiko rendah maka akan semakin rendah juga keputusan investasi.
4. Koefisien Regresi (β_3) sebesar 0,124 artinya variabel literasi keuangan (X3) naik 1 satuan, maka keputusan investasi saham (Y) akan naik sebesar 0,124 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model ini tetap. Artinya jika pengaruh literasi keuangan tinggi untuk berinvestasi maka akan semakin tinggi keputusan untuk berinvestasi. Sebaliknya jika literasi keuangan rendah maka akan semakin rendah juga keputusan investasi.

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis pada uji statistik uji t memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat probabilitasnya. Berikut tabel hasil uji t:

Tabel 8 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,951	2,177		
	P	,010	,061	,018	,155
	PS	,219	,090	,254	2,441
	LK	,124	,059	,251	2,087

a. Dependent Variable: KI

Sumber: olah data IBM SPSS 25 (tahun 2024)

1. Variabel Pendapatan (X1) terhadap Keputusan Investasi Saham (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,155 < t_{tabel} 1,985, dan memiliki angka signifikan sebesar 0,877 > 0,05 dengan arti bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel pendapatan (X1) terhadap keputusan investasi Saham (Y) Gen Z di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Variabel Persepsi Risiko (X2) terhadap Keputusan Investasi Saham (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,441 > t_{tabel} 1,985, dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,016 < 0,05 dengan arti bahwa ada pengaruh positif signifikan antara variabel Persepsi Risiko (X2) terhadap Keputusan Investasi Saham (Y) Gen Z di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Variabel Literasi Keuangan (X3) terhadap Keputusan Investasi Saham (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,087 > t_{tabel} 1,985, dan memiliki angka signifikan sebesar 0,040 < 0,05 dengan arti bahwa ada pengaruh positif signifikan antara variabel Literasi Keuangan (X3) terhadap keputusan investasi Saham (Y) Gen Z di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel Pendapatan (X1), Persepsi Risiko (X2), dan Literasi Keuangan (X3) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Hasil uji f tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 9 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133,529	3	44,510	7,776	,000 ^b
	Residual	549,511	96	5,724		
	Total	683,040	99			

a. Dependent Variable: KI

b. Predictors: (Constant), LK, PS, P

Sumber: olah data IBM SPSS 25 (tahun 2024)

Berdasarkan data tabel uji F pada tabel diatas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $7,776 > F_{tabel}$ $2,70$ dengan angka signifikan $0,000^b < 0,05$ sehingga dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas yaitu Pendapatan (X1), Persepsi Risiko (X2), dan Literasi Keuangan (X3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Keputusan Investasi Saham (Y).

Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, uji koefisien determinan (R²) dilakukan untuk dapat menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) atau sejauh mana kontribusi variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y).

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,442 ^a	,195	,170	2,39250

Sumber: olah data IBM SPSS 25 (tahun 2024)

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 10 Regresi koefisien determinasi model summary pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted r-square*) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar $0,170$ hal ini menunjukkan arti bahwa setara dengan 17% . Hal ini berarti bahwa sebesar 17% variabel pendapatan (X1), persepsi risiko (X2), dan literasi keuangan (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh secara simultan terhadap Keputusan Investasi Saham (Y). Kemudian sebesar 83% lainnya di jelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham

Hasil variabel Pendapatan (X1) tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta, artinya semakin rendah pendapatannya maka keputusan investasinya juga akan semakin rendah, begitu juga sebaliknya jika semakin tinggi pendapatannya maka keputusan investasi akan semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat dari signifikan t pengaruh variabel pendapatan terhadap keputusan investasi sebesar t_{hitung} $0,155 < 1,985$ t_{tabel} dan nilai signifikan yaitu $0,877 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel pendapatan (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y).

Keputusan untuk berinvestasi tergantung pada perbandingan antara keuntungan yang diharapkan dengan biaya penggunaan dana. Investor akan tertarik menanamkan investasinya bila nilai sekarang dari pendapatannya di masa depan lebih besar dari pada nilai sekarang dari modal yang diinvestasikannya (Ramadan, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputri (2023) dan Listiadi (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Saham.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham

Hasil dari pengujian hipotesis persepsi risiko (X_2) berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Pada uji hipotesis ini memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,441 > t_{tabel}$ $1,985$ dan nilai signifikan yaitu $0,016 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y) saham Gen Z di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hal ini dikarenakan dalam meneliti risiko pada situasi yang beresiko tergantung pada kondisi dan keadaan dari seseorang. Ketika seseorang memiliki tingkat persepsi risiko yang tinggi maka seseorang cenderung akan lebih dalam mengambil keputusan investai karena menyukai pada kondisi yang beresiko seperti investasi pada saham (Pradikasari & Isbanah, 2018). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2020) dan Kusuma (2018) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham

Hasil variabel literasi keuangan (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham pada generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada uji hipotesis ini memiliki nilai t_{hitung} sebesar $22,087 > t_{tabel}$ $1,985$, dan nilai signifikan yaitu $0,016 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_3 dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel literasi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi (Y) saham Gen Z di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2024) dan Uttari (2023) dengan hasil penelitian variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan dengan keputusan investasi. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2022) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham.

Pengaruh Pendapatan, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham

Pendapatan, persepsi risiko, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham generasi Z. Artinya semakin baik tingkat pendapatan, persepsi risiko, dan literasi keuangan maka semakin tinggi pula keputusan investasinya.

Berdasarkan pengujian serta simultan pengaruh antara pendapatan, persepsi risiko, dan literasi keuangan diperoleh f_{hitung} sebesar $7,070 > f_{tabel}$ $2,70$ dengan angka signifikan $0,000^b < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara pendapatan, persepsi risiko, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

Penelitian Azizah & Ernitawati (2023), Rika & Syaiah (2022) menyatakan pendapatan, persepsi risiko, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Rumusan hipotesis yang didasarkan pada uraian di atas yaitu hipotesis Pendapatan, persepsi risiko, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

KESIMPULAN

Pengaruh pendapatan, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan terhadap keputusan investasi saham di uji dalam studi ini dan diterapkan pada generasi z di Daerah Istimewa Yogyakarta. Temuan menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi saham. Sedangkan persepsi risiko dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi saham. Pendapatan, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquraan, T., Alqisie, A., & Shofa, A. A. (2016). Do Behavioral Finance Factors Influence Stock Investment Decisions of Individual Investors? (Evidences from Saudi Stock Market). *American International Journal of Contemporary Research*, 6(3), 159–169.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi* ISSN, 2303, 0356.
- Ateş, S., Coşkun, A., Şahin, M. A., & Demircan, M. L. (2016). Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors: Evidence from Borsa Istanbul. *Business and Economics Research Journal*, 7(3), pp. 1–19.
- Atmaningrum, S., Kanto, Dwi Sunu, dan Kisman, Zainul. (2021). Investment Decisions: The Results of Knowledge, Income, and Self-Control. *Journal of Economics and Business*, Vol.4, (1):100-112.
- Azizah, N. F., & Eritawati, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Intensi Investasi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Reksadana pada Generasi Muda Kabupaten Brebes. *JACFIR: Journal of Accounting and Financial Research*, Vol. 1, No. 4, Desember 2023 e-ISSN: xxxx-xxxx, p-ISSN: xxxx-xxxx, Hlm. 68-79.
- Baihaqqi, D. K. (2022). Pengaruh Pengalaman Investasi, Risk Tolerance, dan Influencer Social Media Terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Investor Generasi Z di Malang Raya. *Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Bangun, V. L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Yogyakarta).
- BPS. (2020). Jumlah Penduduk menurut Wilayah, Klasifikasi Generasi, dan Jenis Kelamin, INDONESIA 2020.
- Gunawan, W., & Kristiastuti, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi*, Vol. 19 No. 2, Desember 2021.
- Halim, A. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- harianjogja.com. (2024). BEI DIY Catat Ada Penambahan 3.890 Investor Baru pada April 2024.
- Hermuningsih, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham.
- Hidayat, T. (2023). Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi Dan Persepsi Risiko. *Journal of Science and Social Research*, June 2023, VI (2): 441– 452.
- Hidayat, V. E., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, Vol. 04, No. 03, Juli 2022 : hlm 767-776.
- Juliandi, A., & Irfan. (2013). *Metode Penelitian*. Cipta Pustakka Media Perintis.
- Khoiroh, S. M. (2019). Pengaruh Digital Marketing , Profitability , Literasi Keuangan , dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi LAT (Lobster Air Tawar). *Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri Universitas Gajah Mada*.
- KSEI. (2023). *Antusiasme Investor Muda Berinvestasi Terus Meningkat*.

- Kusumawati, H. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Di Kota Semarang.
- Lestiana, & Nurfauliyah, A. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimum, literasi keuangan dan social media influencer terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, Volume 5, 2023 Hal. 136-149.
- Lindananty. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Vol. 6 No. 1 ISSN 2528-1119 E-ISSN 2580-5452.
- Listiadi, A., & Panjaitan, N. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi.
- Muhammad, B., & Andika, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Di Jabodetabek. VOL 3 (Edisi Desember 2022): PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SETELAH PANDEMIK.
- Mumtazah, M. R., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh herding behavior dalam memoderasi keputusan investasi saham pada Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 115–123. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2012>.
- Mutawally, F. W. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- OJK. (2022). Retrieved from Otoritas Jasa keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/pages/pengelolaan-investasi.aspx>
- Picaully, M. R. (2018). Pengaruh Kepercayaan Pelanggan Terhadap Niat Pembelian Gadget Di Shopee Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(1), 31–40. <https://doi.org/10.28932/jmm.v18i1.1094>.
- Praba, S. K., & Malarmathi, R. (2015). Impact of financial situation on the households investment.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018a). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018b). Pengaruh Financial Literacy, Illusion Of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 4*.
- Pratama, A. O., & Purba, K. (2020). Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. Vol 7, No 2.
- Putri, R. A., & Isbanah, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 8 Nomor 1.
- Putri, W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang).
- Rahayu. (2017). Peranan istri petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di desa bojonggenteng sukabumi jawa barat. In *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Rahayu, Y. (2024). Pengaruh Pendapatan, Return, Risiko, Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Yang Berinvestasi Di Galeri Investasi UIN Suska Riau, Universitas Riau, Dan Universitas Muhammadiyah Riau).
- Ramadan, M. (2019). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investor Berinvestasi Di Saham Syariah (Studi Kasus Investor Fac Sekuritas Cabang Bengkulu).
- Reviandani, W. (2019). Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. *Jurnal Manajerial*, Vol 6 No 01 (2019):

- Rika, A. R., & Syaiah2. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Investor Di Mnc Trade Syariah Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, Volume 7, No. 2 Oktober Tahun 2022 Page: 91 – 107 e-ISSN: 2503-1635.
- Rinendy, J., & Sitompul, G. O. (2022). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko Terhadap Pembelian Saham. *Jurnal Akuntansi*, Volume 15, Nomor 1, Mei 2023, pp 16–27.
- Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan*. Istana Media.
- Safitri, D., & Rahmawati, T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Minat Generasi Milenial Di Brebes Dalam Berinvestasi.
- Sawitri, N. P. Y. R. (2023). Peningkatan Keputusan Investasi Saham Melalui Pendapatan Dan Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi*/Volume 28, No. 02, Juli 2023: 216-233.
- Setkab. (2024). *Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 dan Proyeksi Tantangan 2024*.
- Sindhu, K., & Kumar, R. (2014). Influence of Risk Perception of Investors on Investment Decisions: An Empirical Analysis. *Journal of Finance and Bank Management*, 2(2), 15–25.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung). Alfabeta.
- Syahputri, A. (2023). Analisis Pengaruh Financial Behavior Dan Income Terhadap Keputusan Berinvestasi Masyarakat Kota Pangkalpinang (Studi Komparasi Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19). *Journal of Accounting and Finance* Vol. 8 No. 01.
- Tanusdjaja, H. (2018). Keputusan Investasi Investor Individu Berdasarkan Kompetensi, Overconfidence, Dan Pendidikan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 234–244.
- Uttari, L. P. J. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi BIBIT. *VJRA*, Vol. 12 No. 1, Bulan April Tahun 2023 p-ISSN : 2337-537X ; e-ISSN : 2686-1941.
- Venti Laksita Bangun, 16312132. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Yogyakarta). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/23919>
- Wahyu, W. (2019). *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wardiyah M, W. (2017). *Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal*. CV PUSTAKA SETIA.
- Wong, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Kota Batam.
- Wulandari, P. D. (2017). Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, Return, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Secara Online (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan*, 8(2).
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Karyawan Swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen).
- Zahida, A. B. (2021). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Improvement. Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 39–46